



PAPER – OPEN ACCESS

Konsep Harmoni Orang Sunda dalam Lirik Lagu Bangbung Hideung (Studi Etnolinguistik)

Author : Asep Mardianto, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i2.1353
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Konsep Harmoni Orang Sunda dalam Lirik Lagu Bangbung Hideung (Studi Etnolinguistik)

Asep Mardianto*, Akmal Aulia, Nurlita Anggraini, Mahmud Fasya

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

asepmrdt19@upi.edu, akmaalaulia@upi.edu, nurlitanlar@upi.edu, mahmud_fasya@upi.edu

Abstrak

Lagu Bangbung Hideung merupakan salah satu lagu dalam sekar kepesindenan yang diiringi dengan alat musik gamelan. Masyarakat etnis Sunda memercayai ada aspek kesakralan dalam lagu tersebut. Kepercayaan yang dianut masyarakat etnis Sunda adalah bagian dari pengaruh bahasa dalam kebudayaan. Melihat bahasa berpengaruh besar terhadap kebudayaan, adat istiadat dan kepercayaan yang dipegang oleh masyarakat etnis Sunda juga tidak lepas dari unsur bahasa. Bahasa bersifat dinamis yang artinya bahasa tidak lepas dari segala kegiatan manusia, sehingga bahasa memiliki keterkaitan dengan dunia penuturnya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan metode deskriptif. Istilah etnolinguistik dan relativitas bahasa yang diambil untuk menjadi objek penelitian ini sangat relevan jika menggunakan metode ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep harmoni orang Sunda dalam lirik lagu Bangbung Hideung. Lirik lagu Bangbung Hideung memiliki makna kesedihan karena ditinggal kekasih untuk selamanya. Pada struktur bahasa ciri bahasa Sunda tersirat pada lirik lagu yang menggambarkan perasaan dan empati manusia. Oleh karenanya masyarakat etnis Sunda menggunakan lagu tersebut sebagai konsep ketuhanan dan menghargai leluhur. Sehingga lirik lagu Bangbung Hideung menggambarkan harmoni dalam kebudayaan etnis Sunda.

Kata kunci: Etnolinguistik; Bangbung Hideung; Kebudayaan; Harmoni.

Abstract

The Sundanese people believe that there is a sacred aspect in the song. This belief is one proof of the existence of cultural influences that are recorded in the language. Because of the close relationship between language and culture, customs and beliefs held by the Sundanese ethnic community are also inseparable from the element of language. This also happens because language is dynamic. That is, language cannot be separated from all human activities so that language has a relationship with the world of its speakers. This study aims to reveal the concept of Sundanese harmony in the lyrics of the song Bangbung Hideung. This study uses a qualitative method. Qualitative research is related to descriptive methods. The selection of qualitative methods is very relevant for the study of ethno-linguistics and language relativity. The results of the study show that the lyrics of the song Bangbung Hideung have the meaning of sadness because their lover is left forever. In the structure of the language, the characteristics of Sundanese are implied in the song lyrics which describe human feelings and empathy. Therefore, the Sundanese ethnic community uses the song as a concept of divinity and respects ancestors. Thus, the lyrics of the song Bangbung Hideung describe the harmony in the Sundanese ethnic culture.

Keywords: concept of harmony; Sundanese; Bangbung Hideung; ethno-linguistics.

1. Latar Belakang

Hajatan adalah salah satu bentuk acara yang dilaksanakan masyarakat Sunda sebagai bentuk raya syukur kepada yang mahakuasa. Salah satu tradisi orang Sunda yang digunakan pada saat hajatan adalah menyanyikan lagu *Bangbung Hideung*, salah satu lagu dengan iringan musik gamelan dalam sekar pasinden. Masyarakat etnis Sunda mempercayai ada aspek kesakralan dalam lagu tersebut. Banyak masyarakat Sunda yang meyakini lirik lagu tersebut dapat mengundang makhluk astral atau leluhur mereka yang sudah meninggal.

Kepercayaan yang dianut masyarakat etnis Sunda adalah bagian dari pengaruh bahasa dalam kebudayaan. Mavies dan John Biesanz berpendapat bahwa di muka bumi ini, kebudayaan dapat menjadi penyelamat kemanusiaan.^[2] Kebudayaan hanya dimiliki manusia karena berkaitan dengan pengetahuan dalam memahami lingkungan dan pengalamannya yang dijadikan pedoman tingkah laku. Mekanisme penyampaian dan transmisinya hanya dapat melalui bahasa, bahkan untuk beberapa unsur-unsur kebudayaan seperti adat istiadat, tingkah laku, pola hidup, bahkan cara berpakaian. Hanya dengan bahasa, nenek moyang dan generasi pendahulu dapat mewariskan kebudayaannya, atau dengan kata lain kebudayaan tersebut dapat diterima oleh anak cucunya.^[2]

Pandangan tersebut menunjukkan pentingnya pengaruh bahasa terhadap kebudayaan. Kebudayaan hanya dapat disampaikan atau ditransmisi melalui bahasa. Bahasa mencerminkan ide, tindakan, interaksi maupun fungsi sebagai milik bersama masyarakat.

Melihat bahasa berpengaruh besar terhadap kebudayaan, adat istiadat dan kepercayaan yang dipegang oleh masyarakat etnis Sunda juga tidak lepas dari unsur bahasa. Bahasa bersifat dinamis yang artinya bahasa tidak lepas dari segala kegiatan manusia, sehingga bahasa memiliki keterkaitan dengan dunia penuturnya. Artinya, terdapat relasi antara bahasa, budaya dan pikiran seorang penutur maupun masyarakat yang begitu erat.

Lagu merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah melekat di masyarakat. Lagu di era modern ini memang dianggap sebagai hiburan dan pelupur lara saja. Akan tetapi, lagu maupun lirik lagu dalam beberapa kepercayaan masyarakat dianggap mempunyai makna yang berbeda. Lirik lagu dari beberapa kepercayaan dianggap sakral dan penuh dengan unsur-unsur kebudayaan. Lirik lagu *Bangbung Hideung* adalah salah satu lirik lagu yang memiliki banyak unsur kebudayaan. Dalam lirik lagu tentu terdapat bahasa di dalamnya yang tersusun sehingga membentuk pola pikir penuturnya. Pemakaian lirik lagu *Bangbung Hideung* dalam acara hajatan adalah contoh konkret dari pengaruh bahasa terhadap kebudayaan suatu masyarakat.

Tradisi ini sering diturunkan secara turun temurun baik dalam resepsi pernikahan maupun dalam acara nyinden. Namun, masuknya kebudayaan baru dalam resepsi pernikahan lirik lagu tersebut mulai dilupakan generasi muda. Banyak generasi muda yang sudah meninggalkan tradisi tersebut. Hal ini juga sejalan dengan populernya bahasa asing yang menggeser bahasa daerah sebagai bahasa yang digemari oleh generasi muda. Lirik lagu dalam bahasa Sunda pada zaman sekarang sudah dianggap kuno dan tidak lagi relevan. Padahal pewarisan lirik lagu *Bangbung Hideung* sangat penting untuk mempelajari nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pewarisan lirik lagu *Bangbung Hideung* juga berarti pewarisan ilmu pengetahuan tentang bahasa dan kebudayaan. Pewarisan lirik lagu tersebut berarti pengenalan akan konsep harmoni tatanan kehidupan masyarakat Etnis Sunda.

Menurut tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang mengangkat tema dalam lirik lagu *Bangbung Hideung* yaitu konsep harmoni masyarakat sunda. Namun, penelitian mengenai etnolinguistik dan konsep harmoni sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian Patoni, dkk.^[1] yang meneliti konsep harmoni orang sunda dalam leksikon pertanian di Kampung Naga. Jika dibandingkan dengan penelitian Patoni^[1], maka penelitian memuat perbedaan pada objek penelitiannya. Karena lebih berfokus pada lirik lagu *Bangbung Hideung*. Ini berbeda dengan penelitian Patoni^[1] yang berfokus pada leksikon pertanian di Kampung Naga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti adalah seperti (1) Bagaimana ciri dan makna bahasa dalam lirik lagu *Bangbung Hideung*? (2) Bagaimana nilai-nilai harmoni yang terkandung dalam lirik lagu *Bangbung Hideung*. Atas penentuan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep harmoni orang Sunda dalam lirik lagu *Bangbung Hideung*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara sistematis dan hasil yang terukur. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini. Penelitian jenis kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggunakan

kajian keilmuan, literature review dari beberapa artikel, jurnal maupun buku serta memanfaatkan penalaran deduktif yang didukung dengan data dan informasi yang valid kemudian diolah dan dianalisa berdasarkan kaidah – kaidah penelitian. Adapun penelitian berjenis yang hasilnya tidak didapat berdasar prosedur atau bentuk hitungan melainkan lebih deskriptif sifatnya dan melalui analisis berpendekatan induktif. Kemudian beberapa langkah dalam penelitian ini, yaitu:

Langkah 1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari Wawancara, artikel, literature ataupun buku yang sesuai dengan topik penelitian kemudian menetapkan periode publikasi selama 10 tahun terakhir. Pemilihan periode ini dirasa sudah cukup mewakili pemikiran tentang topik yang telah dipilih pada penelitian ini. Kemudian literatute dipilih dari beberapa database yaitu Google Scholar, Scopus, Springer dll.

Langkah 2. Analisis Data

Kemudian dilakukan Analisis terhadap topik yang telah ditentukan berdasarkan data hasil wawancara dan literature sehingga menghasilkan penelitian yang lebih terstruktur.

Langkah 3. Kesimpulan dan Saran

Setelah didapat hasil analisis data, kemudian berlanjut untuk mengambil kesimpulan dari hasil yang sudah didapatkan dari penelitian ini kemudian memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.



Gambar 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Bagi Sugiyono, dokumen dapat berwujud teks, gambar, atau berbagai karya lain dari seseorang yang bersifat monumental. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan teknik tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian, yaitu mengungkap konsep harmoni orang Sunda dalam lirik lagu *Bangbung Hideung*.

3. Hasil Penelitian

Tabel 1. Makna Lirik 1 Lagu *Bangbung Hideung*

Lirik Lagu Bangbung Hideung	Makna
Bambung... hideung Bara-bara teuing diri Leuheung bari dianggo ka suka galih Situ pinuh balong jero Bebendon sareng bebendu unggal ti Salira juag awi teh pangajul buah Lantaran ti kitu Sora bedil luhur mega paripaos Teu paya lepat saeutik Diri abdi.. kagamparan	Bangbung Hideung memiliki arti kumbang hitam. Kumbang hitam pada lirik tersebut merupakan pengibaratan bagi laki-laki yang begitu mencintai figure perempuan cantik. Potongan larik di atas menggambarkan keadaan seorang laki-laki yang sangat menyukai perempuan. Hal ini ditegaskan melalui "bebendon sareng bebendu unggel ti salira" yang artinya dalam dirinya terdapat rasa tersiksa dan marah. Maknanya adalah laki-laki yang merasakan jatuh hati kepada perempuan tentu di dalam dirinya tersimpan rasa tersiksa akan nafsu dan amarah.

Tabel 2. Makna Lirik 2 Lagu *Bangbung Hideung*

Lirik Lagu Bangbung Hideung	Makna
<p>Eeee banondari Nu geulis kawanti wanti Nu endah na malih warna Puputon kembang kadaton jungjunan Lamun teu.. kauntun tipung Katambang beas laksana kapiduriat Matak paeh ngabale bangke Matak edan leuleuweungan Matak paeh... ngabale bangke Matak edan... leuleuweungan Matak paeh ngabale bangke Matak edan leuleuweungan Aduh alah ieung... da leuleuweungan Aso aso lali wau wau waeng Aso aso lali wau wau waeng</p>	<p>Lirik tersebut bermakna penggambaran tentang kecantikan wanita yang dicintai lelaki tersebut. Hal ini dipertegas dengan klausa "...banondari, nu geulis kawanti wanti...nu endahna malih warna puputon kembang kadaton..." lirik tersebut memiliki makna bidadari, dengan kecantikan yang luar biasa dan keindahannya diibaratkan seperti bebungaan penuh warna di kerajaan. Kemudian pada lirik "Matak paeh ngabae bangke matak edan leuleuweungan" lirik ini memberi gambaran terkait kondisi psikis laki-laki yang sangat mencintai perempuan tersebut.</p>

Tabel 3. Makna Lirik 3 Lagu *Bangbung Hideung*

Lirik Lagu Bangbung Hideung	Makna
<p>Aya ucap.. paribasa Sarung bantal mungguh cipuk Seep saputangan hiji Ceurik balas ku nalangsa Abdi nalangsa Nguping hujan tengah weungi Diimah keueung sorangan Nguping hujan tengah weungi Diimah keueung sorangan Diimah keueung sorangan</p>	<p>Lirik ini memiliki makna yang menggambarkan keadaan laki-laki setelah ditinggalkan oleh perempuan yang dicintainya. Rasa kesendirian dan ketakutan menghampiri lelaki tersebut. Hal ini tergambar pada lirik "Diimah keueung sorangan" pada bahasa Sunda kata <i>keueung</i> memiliki makna takut atau sendirian tidak ada seseorang untuk berbincang.</p>

4. Pembahasan

4.1. Ciri Bahasa Sunda

Dalam lirik lagu *Bangbung Hideung* tersirat makna yang menggambarkan perasaan dan empati manusia. Dalam setiap lirik sajak Sunda perasaan manusia yang mendalam akan suatu hal yang selalu ditampilkan. Ciri bahasa suatu etnis dipengaruhi oleh kebudayaan etnis tersebut. Pada kebudayaan etnis Sunda alam adalah salah satu hal yang dapat menggambarkan perasaan manusia.

Aya ucap.. paribasa (Ada peribahasa)

Sarung bantal mungguh cipuk
 Seep saputangan hiji
 Ceurik balas ku nalangsa (Menangis karena sedih)
 Abdi nalangsa (Sakit akan keadaan)
 Nguping hujan tengah weungi (Mendengar hujan tengah malam)
 Diimah keueung sorangan (Di rumah sepi sendiri)
 Nguping hujan tengah weungi (Mendengar hujan tengah malam)
 Diimah keueung sorangan (Di rumah sepi sendiri)
 Diimah keueung sorangan (Di rumah sepi sendiri)

Pada lirik di atas menggambarkan perasaan tokoh laki-laki yang ditinggalkan oleh perempuan yang dicintainya. Kemudian terdapat lirik yang mencantumkan keadaan alam sebagai pendukung perasaan yang diungkapkan dalam lirik lagu tersebut. Sehingga selain menggambarkan perasaan manusia, alam juga hadir sebagai ciri dalam bahasa Sunda.

4.2. Konsep Ketuhanan dan Menghargai Leluhur

Meskipun lirik lagu *Bangbung Hideung* memiliki makna perasaan seorang laki-laki yang ditinggalkan oleh perempuan yang dicintainya, bagi masyarakat etnis sunda lagu *Bangbung Hideung* dianggap mempunyai konsep ketuhanan. Nilai atau konsep ketuhanan tercermin dalam setiap kegiatan keagamaan etnis sunda seperti *sukura*, *hajatan*, *sepitan*, *panen* dan lain sebagainya. Penggunaan ini didasari dari lirik lagu *Bangbung Hideung* yang bernuansa kesedihan.

ceurik balas ku nalangsa (Menangis karena bersedih)
abdi nalangsa (Aku bersedih)
nguping hujan tengah weungi (Mendengar hujan di tengah malam)
Diimah keueung sorangan (Di rumah ketakutan sendiri)

Makna budaya dalam lagu *Bangbung Hideung* menunjukkan bentuk kesedihan yang mendalam serta ketakutan seseorang yang ditinggalkan sendiri. Makna kesedihan pada lirik lagu tersebut dipercayai sebagai ungkapan rasa syukur. Etnis Sunda mempercayai karena semakin bersyukur seseorang akan memunculkan air mata seperti seseorang yang sedang bersedih. Pada dasarnya, terdapat nilai keseimbangan magis yang sedang dipertahankan dalam kebudayaan Sunda melalui dilaksanakannya berbagai upacara adat, selain itu juga terkait adanya keseimbangan sosial yang terus dipertahankan melalui upaya-upaya gotong royong dalam masyarakat Sunda. Oleh karenanya lagu *Bangbung Hideung* dipercayai etnis Sunda sebagai salah satu lagu yang dapat menghubungkan mereka dengan roh nenek moyang. Namun, masyarakat etnis Sunda tetap meyakini bahwa Tuhan lah satu-satunya zat yang harus mereka sembah.

4.3. Konsep Harmoni Orang Sunda

Sebuah kebudayaan tentunya digunakan sebagai untuk menyalurkan kehidupan manusia. Harmonisasi manusia tergambar pada kebudayaan itu sendiri. Lagu *Bangbung Hideung* merupakan lirik lagu yang memiliki konsep untuk menyatakan rasa syukur dan menghargai para leluhur oleh etnis Sunda. Hal ini sejalan dengan Tatar Sunda, bahwa masyarakat Sunda dikenal lembut, dan sangat religius atau dipenuhi nilai spiritual. Hal ini dipertegas melalui semboyan *silih asih*, *silih asah* dan *silih asuh*. *Silih asih* berarti saling mengasihi antarmakhluk (mengedepankan sifat welas asih), *silih asah* berarti saling memperbaiki atau menyempurnakan diri dengan teribat pada proses pendidikan dan transmisi ilmu pengetahuan, serta *silih asuh* berarti saling menjaga dan melindungi dalam hal keselamatan.

Lirik lagu *Bangbung Hideung* memiliki makna kesedihan seorang laki-laki yang ditinggalkan oleh kekasihnya. Oleh karenanya lagu tersebut mengajarkan orang atau etnis Sunda untuk berbuat baik dan menjunjung tinggi nilai kesetiaan dan saling menyayangi antar sesama. Saling menyayangi tersebut ditunjukkan dengan lirik lagu *Bangbung Hideung* yang selalu digunakan dalam kegiatan pernikahan, panen, dan kegiatan lainnya yang mencerminkan kasih sayang antara sesama. Keharmonian orang Sunda dalam menghargai nenek moyang dan kepercayaan menjadikan lagu *Bangbung Hideung* dianggap sakral dan mempunyai daya magis untuk memanggil roh leluhur. Dari sisi makna lagu

bangbung hideung memiliki arti ungkapan kesedihan seorang lelaki. Namun, dalam kepercayaan masyarakat Sunda lagu bangbung hideung dipercaya akan unsur mistisnya yang syarat akan maksud yang terdapat didalamnya. Sebagai contoh pada penggambaran kumbang hitam yang ada di dalam lagu tersebut. Dalam kebudayaan sunda kumbang hitam diartikan sebagai pelindung dan penolak bala atau kesialan.

5. Kesimpulan

Lirik lagu *Bangbung Hideung* mencerminkan ciri dalam bahasa Sunda, yaitu adanya penggambaran perasaan dan unsur alam yang terdapat didalamnya. Sebagai salah satu lirik lagu yang dianggap mistis, lagu *Bangbung Hideung* juga memiliki nilai-nilai ketuhanan yang berfungsi menjadi wujud pui syukur akan nikmat dari Sang Pencipta. Selain itu masyarakat etnis Sunda mempercayai adanya roh leluhur yang turut hadir ketika lagu tersebut dilantunkan. Keselarasan dengan sesama manusia, memiliki nilai-nilai ketuhanan, keselarasan dengan alam dan penghormatan terhadap leluhur menjadikan harmoni dari orang Sunda terkonsep dalam lirik lagu tersebut.

6. Saran

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana untuk menemukan beberapa versi lirik lagu *Bangbung Hideung* yang memiliki beberapa perbedaan serta menentukan beberapa kata bahasa sunda yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Ini dikarenakan ada beberapa kata yang bahkan kamus bahasa Sunda tidak mencatatnya. Sehingga dalam pengerjaannya ada beberapa kata yang tidak bisa diterjemahkan. Hal ini dikarenakan lirik lagu Sunda terkenal memiliki beberapa kosa kata yang tidak memiliki arti dan hanya berfungsi untuk menambahkan kesan keindahan.

Referensi

- [1] Patoni, dkk. (2013). Konsep Harmoni Orang Sunda dalam Leksikon Pertanian: Kajian Linguistik Antropologi di Kampung, Kabupaten Tasikmalaya.
- [2] Sibarani R. (2004). Antropolinguistik: Antropologi Linguistik Linguistik Antropologi. Medan: Penerbit Poda.
- [3] Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [4] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.